

ABSTRAK

Sebelum kembali kepada Bapa-Nya, Yesus berpesan kepada para murid untuk pergi memberitakan Injil kepada semua bangsa (Mat 28:16-20). Para murid melakukan tugas perutusan ini dan pada hari Pentakosta, mereka diteguhkan sepenuhnya dalam perutusan itu (LG 19). Selanjutnya, para murid melibatkan jemaat yang lebih besar dalam karya pewartaan Kerajaan Allah. Jemaat Perdana menjadi gambaran bagaimana karya pewartaan itu diwujudkan. Mereka berkumpul, bertekun dalam doa dan ajaran para rasul, memecahkan roti, memuji Allah dan menjual harta miliknya untuk dibagi-bagikan kepada semua orang (Kis 2:44-47).

Komunitas Basis Gerejani merupakan bagian Gereja yang bagaikan sakramen, menjadi tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan seluruh umat manusia (LG 1). Komunitas Basis Gerejani juga merupakan bagian Gereja yang diutus untuk menyebarkan Kerajaan Kristus di mana-mana (AA 2). Oleh karena itu, umat beriman yang bersekutu dalam Komunitas Basis Gerejani senantiasa bertekun dalam persekutuan dengan Kristus sebagai Kepala (LG 7) dan sekaligus umat beriman semakin terlibat dalam pembaharuan tata dunia sesuai dengan kharisma yang dimiliki oleh setiap umat beriman (AA 7).

Para uskup Asia menilai bahwa Komunitas Basis Gerejani merupakan cara berpastoral baru yang tepat dalam menghadapi tantangan Asia yang sangat plural. Komunitas Basis Gerejani dinilai dapat menjadi tempat perjumpaan yang intensif bagi umat beriman untuk semakin memperdalam relasinya dengan Allah sekaligus

membangun kepedulian dan solidaritas kepada sesama melalui sikap saling membantu, terbuka untuk diajak berbagi, saling melayani, dan saling berdialog.

Keuskupan Purwokerto menegaskan identitasnya sebagai Gereja Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi Allah yang meraja dalam kehidupan manusia yang nyata dalam peristiwa inkarnasi Yesus. Di situlah terjadi perjumpaan yang sangat personal antara Allah dengan manusia. Sebagai Gereja Kerajaan Allah, Gereja Keuskupan Purwokerto harus menjadi tempat yang menghadirkan relasi personal Allah dengan umat beriman. Gereja harus hadir dan bersentuhan dengan kehidupan umat secara nyata. Kehadiran ini juga membawa umat beriman pada tugas perutusan ikut serta dalamewartakan Kerajaan Allah kepada semua manusia.

Komunitas Basis Gerejani di paroki St. Petrus Pekalongan merupakan Komunitas Basis Gerejani yang terus berjalan, dalam proses berkembang. Mereka harus terus mempertahankan dinamika internal relasi dengan Allah yang sudah berjalan dengan baik, sembari terus melatih dan mengembangkan aksi-aksi nyata yang bersentuhan dengan dunia. Hal ini membutuhkan peran serta dan kerja sama dari para klerus, umat beriman maupun masyarakat pada umumnya. Untuk itulah, Komunitas Basis Gerejani harus senantiasa berefleksi dan membaharui diri secara tepat sesuai dengan tantangan zaman yang dihadapi.

ABSTRACT

Before returning to His Father, Jesus tells His disciples to go into all the world and preach the Gospel to all creation (Mt 28: 16-20). The disciples fulfill this mission and on the day of Pentecost, they were fully blessed in the mission (LG 19). Furthermore, the disciples gather a larger group in the work of preaching the Kingdom of God. Early church became an example of how the work of evangelization was fulfilled. They all met together, persevered in prayer and the apostles' teaching, break bread, praising God, sold property and possessions to give to anyone who had need (Acts 2: 44-47).

Basic Ecclesial Community is a part of the Church which is like a sacrament, becoming a sign and means of intimate relationship with God and the unity of all mankind (LG 1). Basic Ecclesial Community is also a part of the Church which is sent to preach the Kingdom of Christ everywhere (AA 2). Therefore, the faithful people united in the Basic Ecclesial Community continue to persevere in unity with Christ as Head (LG 7) and at the same time they became more involved in renewal of the world in accordance with the charisma of every faithful member (AA 7).

The Asian bishops assessed that the Basic Ecclesial Community is a new pastoral way that fits in facing the challenges of Asia which are in real plurality. Basic Ecclesial Community was considered to be a place of intensive encounter for the faithful people to deepen their relationship with God while also build

awareness and solidarity with others with the spirit of mutual help, willing to share with others, serving one another, having dialogue.

The Diocese of Purwokerto confirms his identity as the Church of The Kingdom of God. The Kingdom of God is a situation that God reign in human Life in The incarnation of Jesus. There is an intimate relationship between God and mankind. As a Church of The Kingdom of God, The Diocese of Purwokerto should be a place that presents a personal relationship between God and mankind. The Church must present and be in contact with people in real life. This presence also brings all of people to the mission for participating and proclaiming The Kingdom of God to all mankind.

Basic ecclesial community in St. Peter Parish Pekalongan is an ecclesial community that continues to grow, in the process of development. They must continue to maintain the dynamics of internal relationship that is already well established with God, while continuing to train and develop concrete actions that come into contact with the world. It requires the participation and cooperation of the clergy, the faithful, and the society in general. For this reason, the basic ecclesial community must always continue to reflect and renew themselves appropriately in accordance with the challenges being faced in this era.